

**NASKAH PUBLIKASI**  
**GAMBARAN PERAN PERAWAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN**  
**SPIRITUAL TAHARAH DAN SALAT KEPADA PASIEN RAWAT INAP**  
**DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**  
**MUHAMMAD SOULTON SYAHRIYAL MUZAKKIE RACHMAT**  
**20140320009**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PERAN PERAWAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN  
SPIRITUAL TAHARAH DAN SALAT KEPADA PASIEN RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Disusun oleh :

**MUHAMMAD SOULTON SYAHRIYAL MUZAKKIE RACHMAT**

**20140320009**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 10 Juli 2018

Pembimbing

**Syahruramdhani, S.Kep.Ns., MSN., M.Sc**

**NIK : 19900328201704173255**

(.....)

Penguji

**Nurul Hidayah, S.Kep.Ns., M.Nurs**

**NIK : 19821217200710173032**

(.....)

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., sp. Kep Jiwa**

**NIK : 19790722200204 173 058**

# **GAMBARAN PERAN PERAWAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL TAHARAH DAN SALAT KEPADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

Muhammad Soulthon Syahriyal Muzakkie Rachmat, Syahruramdhani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [msoulthonsmr@gmail.com](mailto:msoulthonsmr@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Perawat memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang telah diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan harus mampu memperhatikan status pasien yang terdiri dari bio-psiko-sosio-spiritual sehingga apabila semua aspek terpenuhi maka akan berdampak pada proses kesembuhan pasien. Untuk itu diperlukan peran perawat dalam memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio dan spiritual bagi pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan studi cross sectional. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 90 orang. Hasil analisa univariat didapatkan gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping. Yaitu dalam kategori kurang 15 responden (16,7%) , dalam kategori cukup 55 responden (61,1%), dan dalam kategori baik 20 responden (22,2%). Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah 16,7% kurang dan 61,1% cukup dan 22,2% baik. Berdasarkan penelitian ini diharapkan perawat mampu memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap secara menyeluruh untuk memberikan dukungan serta membantu proses kesembuhan pasien.

Kata kunci : keperawatan spiritual, perawat

## **Abstract**

*Nurses have the ability and authority to perform nursing actions based on the knowledge gained through nursing education. Nurses as health workers should be able to pay attention to the status of patients consisting of bio-psycho-socio-spiritual so that if all aspects are met it will have an impact on the healing process of the patient. Therefore, nurse's role is needed in understanding the bio-psycho-socio and spiritual needs of the patient. The purpose of this research is to know the description of the role of nurses in the fulfillment of spiritual needs of taharah and salat to the inpatient of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The design of this study is descriptive analytic with cross sectional study design. The sample was taken using simple random sampling technique with 90 respondents. The result of univariate analysis showed the role of nurse in fulfilling the spiritual needs of taharah and salat to the inpatient of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. Namely in the category of less 15 respondents (16,7%), in category enough 55 respondents (61,1%), and in good category 20 respondents (22,2%). The role of nurses in the fulfillment of spiritual needs of taharah and salat to inpatients at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital is 16,7% less and 61,1% enough and 22,2% good. Based on this research, the nurse is expected to provide spiritual needs of taharah and salat to the inpatient patient thoroughly to provide support and assist the healing process of the patient.*

*Keywords: spiritual nursing, nurses*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia keperawatan, manusia dipandang sebagai makhluk yang kompleks yang terdiri dari berbagai dimensi. Dimensi pada manusia meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Sehingga perawat profesionalisme hendaknya memperhatikan secara keseluruhan dari tiap dimensi pada manusia (Barbara, 2008).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 1984 telah menambahkan, dimensi spiritual menjadi bagian dari empat dimensi kesehatan ; yaitu kesehatan pada manusia secara kompleks meliputi : sehat jasmani/fisik (biologi), sehat kejiwaan (psikiatrik/psikologi), sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (kerohanian/agama). *American Psychiatric Assosiation* (APA) mengenal empat dimensi dengan sebutan “bio-psiko-sosio-spiritual” (Priharjo, 2008).

Henderson (2013) membagi kebutuhan dasar manusia (KDM) diuraikan menjadi 14 komponen yaitu, bernafas, nutrisi, olah raga, tidur dan istirahat, pakaian, menjaga lingkungan sekitar, menjaga tubuh agar tetap sehat, melindungi diri dari bahaya, berhubungan sosial, spiritual, bekerja, berpartisipasi di lingkungan sekitar, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Komponen tersebut menunjukkan bahwa dalam keperawatan terdapat pendekatan holistik yang meliputi fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Maka, pemenuhan kebutuhan spiritual dianggap sebagai komponen penting dari pendekatan holistik keperawatan.

Watson (2009) dalam Seyedrasooly et al (2014), menyatakan spiritualitas merupakan faktor penting untuk pemulihan atau penyembuhan pasien, dan diyakini terganggunya spiritual dapat menyebabkan kerusakan pada seluruh komponen kehidupan manusia. Kesehatan berkualitas dapat dicapai dengan memberikan kasih sayang kepada pasien agar terbentuk hubungan saling percaya yang diperkuat dengan memberikan perawatan

dan menghargai serta mendukung kesejahteraan spiritual pasien. Kesejahteraan spiritual pasien dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku diri yang bersumber dari dukungan untuk dapat menerima perubahan yang dialami (Hamid, 2000).

Pasien muslim dan muslimah memenuhi kebutuhan spiritual salah satunya dengan cara salat. Allah SWT berfirman tentang salat dalam surat Al-Baqarah:45-46 “dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk, (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.

Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, namun islam memberikan keringanan salat pada hambanya yang sedang sakit, seseorang yang sedang sakit, apabila tidak bisa melaksanakan salat sambil berdiri maka bisa diganti dengan salat sambil duduk, dan jika seseorang yang sedang sakit tidak bisa mengerjakan salat dengan duduk maka bisa digantikan dengan mengerjakan salat sambil berbaring. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda “dari Imran bin Hushain berkata “Aku menderita wasir, maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Salatlah sambil berdiri, kalau tidak bisa, maka salatlah sambil duduk. Kalau tidak bisa, salatlah di atas lambungmu (HR.Bukhari)”.

Perawat profesional harus mampu memenuhi kebutuhan pasien termasuk juga kebutuhan spiritual pasien. Perawat memenuhi kebutuhan pasien mulai dari pemenuhan makna dan tujuan spiritual sampai dengan memfasilitasi pasien untuk mengekspresikan agama dan keyakinannya. Perawat juga harus memperhatikan tahap perkembangan kebutuhan spiritual pasien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dapat terpenuhi sebagaimana mestinya (Hamid, 2000).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yaitu *descriptive analytic* dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018. Penelitian ini berjumlah 90 responden di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

No	Karakteristik Responden	Perawat Rawat Inap	
		N (90)	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	23	25,6
	Perempuan	67	74,4
2	Tingkat Pendidikan		
	D3	46	51,1
	S1	43	47,8
	S2	1	1,1

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan, sebanyak 67 responden (74,4%), dan laki-laki sebanyak 23 responden (25,6%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu D3 sebanyak 46 responden (51,1%), S1 sebanyak 43 responden (47,8%), dan perawat S2 sebanyak 1 reponden (1.1%).

### 2. Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Taharah dan Salat

**Tabel 2** Distribusi frekuensi Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Taharah dan Salat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	15	16,7
Cukup	55	61,1
Baik	20	22,2
Total	90	100,0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, menunjukkan gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah dalam kategori kurang 15 responden (16,7%), dalam kategori cukup 55 responden (61,1%), dan dalam kategori baik 20 responden (22,2%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang telah dijabarkan dalam tabel 1 dari total 90 responden hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 responden (74,4%). Hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Archiandi (2016) mengenai "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Oleh Perawat Kepada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul" juga menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dalam responden penelitiannya adalah perempuan sebanyak 74 responden (88%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suni, Umanilo, dan Dabi (2013) mengenai

“Pengetahuan dan Motivasi dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate” juga menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dalam responden penelitiannya adalah perempuan sebanyak 75 responden (78,9%). Hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013) mengenai “Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual” menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dalam responden penelitiannya adalah perempuan sebanyak 46 responden (78,0%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardah, Febtrina, dan Dewi (2017) mengenai “Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau” menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dalam responden penelitiannya adalah perempuan sebanyak 19 responden (86,4%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012) mengenai “Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung” juga menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin dalam responden penelitiannya adalah perempuan sebanyak 7 responden (58,33%).

Berdasarkan laporan keanggotaan yang tercatat dalam sistem informasi organisasi perawat yaitu PPNI, jumlah perawat di Indonesia yang terdaftar sampai bulan April 2017 dari 29% (103.013 orang) perawat laki-laki, dan 71% (256.326 orang) perawat perempuan (PPNI, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Raheerjang (2011) dalam

Zakiyah (2012) yang menyatakan bahwa dunia keperawatan sangat didominasi oleh perempuan.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 46 responden (51,1%). Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyatmi M (2015) mengenai “Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual : Thaharah Dan Sholat Pada Pasien Rawat Inap Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II” menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam penelitiannya adalah berpendidikan D3 sebanyak 48 responden (77,4%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suni, Umanailo, dan Dabi (2013) mengenai “Pengetahuan dan Motivasi dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate” juga menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam responden penelitiannya adalah D3 sebanyak 68 responden (71,6%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013) mengenai “Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual” menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam responden penelitiannya adalah D3 sebanyak 41 responden (69,5%). Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardah, Febtrina, dan Dewi (2017) mengenai “Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif RSUD Arifin

Achmad Provinsi Riau” menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam responden penelitiannya adalah D3 sebanyak 18 responden (81,8%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012) mengenai “Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung” menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam responden penelitiannya adalah D3 sebanyak 11 responden (91,67%).

Hasil frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2014) mengenai “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Kepada Pada Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Nagan Raya” menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dalam penelitiannya adalah berpendidikan D3 sebanyak 45 responden (52,9%).

Berdasarkan klasifikasi perawat baik dari jenjang pendidikan, dari keseluruhan jumlah total perawat 296.876 dari 15.263 unit layanan kesehatan di Indonesia, sebanyak 230.260 perawat (77,56%) merupakan perawat lulusan Diploma-III, perawat ners merupakan perawat lulusan S1 keperawatan dengan satu tahun pendidikan profesi keperawatan sebanyak 32.189 perawat (10,84%), dan 15.347 perawat (5,71%) merupakan perawat lulusan SPK/Sekolah Pendidikan Keperawatan setara SLTA (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kemenkes RI, 2017). Menurut Sitoru (2006) pada model praktik keperawatan profesi tingkat satu dijelaskan bahwa minimal pendidikan perawat asosiet adalah DIII keperawatan.

## **2. Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Taharah Dan Salat**

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taharah dan salat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, dalam kategori kurang sebanyak 15 responden (16,7%), dalam kategori cukup sebanyak 55 responden (61,1%), dan dalam kategori baik sebanyak 20 responden (22,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (16,7%) dalam kategori kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiga, dan Erfin (2017) mengenai “Gambaran Tindakan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Thaharah Dan Shalat Pada Pasien Terpasang Infus Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping” dengan menunjukkan hasil gambaran tindakan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual: thaharah yaitu dalam kategori tidak baik 72 responden (77,4%) dan menunjukkan hasil gambaran tindakan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual shalat : yaitu dalam kategori tidak baik 68 responden (73,1%).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suni, Umanilo, dan Dabi (2013) mengenai “Pengetahuan dan Motivasi dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate” juga menunjukkan dari 45 responden yang memiliki pengetahuan baik, tidak semuanya memiliki sikap positif dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, yaitu terdapat 21 perawat (46,7%) diantaranya memiliki sikap negatif, dan dari 50 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar yaitu sebanyak 39 perawat (78%) memiliki sikap yang negatif terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap perawat terhadap

pemenuhan kebutuhan spiritual pasien belum optimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman perawat mengenai arti penting dari spiritualitas dan masih terbatasnya kemampuan SDM perawat dalam menerapkan prinsip-prinsip asuhan keperawatan spiritual.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggriani (2014) mengenai “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Nagan Raya” dengan menunjukkan hasil dari 85 responden, 57 responden (67,1%) memiliki kecerdasan spiritual rendah, dan 59 responden (69,4%) memiliki perilaku caring yang kurang baik.

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa kurang optimalnya perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual kepada pasien dikarenakan : 1) Perawat memandang agama sebagai masalah pribadi, 2) Perawat berfikir bahwa spiritualitas merupakan masalah pribadi yang hanya merupakan hubungan individu dengan penciptanya, 3) Perawat merasa tidak nyaman dengan agama/kepercayaan, 4) Perawat tidak tahu tentang asuhan keperawatan spiritual, 5) Perawat menjalankan kebutuhan spiritual untuk kebutuhan psikososial, dan 6) Perawat memandang bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab keluarga dan tokoh agama (Fryback, 1999 dalam Potter & Perry, 2008).

Sehubungan dengan kurang optimalnya pemenuhan spiritual yang dilakukan oleh perawat kepada pasien, maka Hamid (2000) mengatakan perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari kebutuhan pasien secara komprehensif. Menurut Sonontiko (2002), Perawat diharapkan dapat memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan spiritual pasien agar mutu pelayanan perawat meningkat.

Selain itu data dalam penelitian ini terdapat 55 responden (61,1%) dalam kategori cukup. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi, Cahyu & Isma (2014) mengenai “Gambaran Motivasi dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong ” dengan menunjukkan hasil dalam kategori cukup sebanyak 7 responden (58.3%).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsi, Asmaningrum, dan Wantinyah (2013) mengenai “Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember” dengan menunjukkan hasil bahwa dari 74 pasien yang yang mempersepsikan perilaku caring perawat didapatkan hampir seluruhnya pasien mempersepsikan perilaku caring perawat adalah cukup dengan jumlah 69 orang (93,2%) dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 74 pasien merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual adalah cukup dengan jumlah 56 orang (75,7%).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin (2012) mengenai “Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung” dengan menunjukkan hasil bahwa persepsi perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang intensive care unit (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung yang terdiri dari lima sub variabel, yaitu : pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, secara umum masuk kategori cukup dibuktikan dengan persentase sebesar 73,54%.

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa perawat telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai



perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual taaharah dan salat kepada pasien rawat inap. Peran perawat dalam pemenuhan spiritualitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu untuk mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010).

Watson (2009) dalam Seyedrasooly et al (2014), menyatakan peran perawat dalam pemenuhan spiritualitas merupakan faktor penting untuk pemulihan atau penyembuhan pasien, dan diyakini terganggunya spiritual dapat menyebabkan kerusakan pada seluruh komponen kehidupan manusia. Melaksanakan ibadah, berdoa, membaca kitab suci dan praktek keagamaan lainnya sering membantu memenuhi kebutuhan spiritualitas (Young & Koopsen, 2005).

Penelitian ini juga menunjukkan 20 responden (22,2%) dalam kategori baik. Hasil pemenuhan kebutuhan spiritual dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Archiandi (2016) mengenai "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Oleh Perawat Kepada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul" menunjukkan bahwa dalam kategori baik sebanyak 42 responden (50%).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricahyono, Purwandari, dan Hakim (2015) mengenai "Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung" menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual baik sebanyak 26 responden (54,2%) dan menunjukkan hasil bahwa perawat pelaksana yang memiliki motivasi tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritual baik sebanyak 72,7%.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiran, dan Dewi (2013) mengenai "Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Dan Spiritual Klien

Terminal Di Rumah Sakit Tingkat II Dustira" menunjukkan bahwa dari 70 responden hampir setengah dari responden (42,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar (61,4%) memiliki sikap mendukung tentang pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual klien terminal.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaseda, Noorlayla, dan Effendi (2013) mengenai "Hubungan Peran Perawat Dalam Pemberian Terapi Spiritual Terhadap Perilaku Pasien Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri" menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri peranya dalam pemberian terapi spiritual termasuk kategori baik sebesar 75% dan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dalam pemenuhan kebutuhan spiritual termasuk kategori baik sebesar 70%.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih, dan Wahyuningsi (2011) mengenai "Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia Di Bangsal Rumah Sakit Baptis Kediri" menunjukkan bahwa dari 72 responden, 69 responden (86,3%) memiliki peran pendampingan spiritual baik dan motivasi kesembuhan kuat.

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa perawat merupakan orang yang pertama dan secara konsisten selama 24 jam sehari menjalin kontak dengan pasien, maka perawat sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien, baik dengan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan agama yang diyakini pasien, memberikan privacy untuk berdoa, atau memberi kelonggaran bagi pasien untuk

berinteraksi dengan orang lain/keluarga (Hamid, 2009).

Perawat sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien, seperti mendatangkan pemuka yang diyakini pasien, memberikan privacy untuk berdoa, memberi kesempatan kepada pasien untuk berinteraksi dengan orang lain/keluarga (Young & Koopsen, 2005).

Perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada pasien dengan memberikan dukungan emosional, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah salat, mengajarkan relaksasi dan berzikir ketika sedang kesakitan, berdiri didekat pasien, memberikan sentuhan selama perawatan (Potter & Perry, 2005).

Perawat yang mempunyai spiritualitas yang sangat baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pelayanan kesehatan kepada pasien khususnya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taaharah dan salat, Hal ini terjadi karena pengalaman positif dari kualitas spiritualitas yang dirasakan akan menumpah (spill over) ke lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2011).

## KESIMPULAN

Penelitian gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual taaharah dan salat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dikategorikan dengan hasil kurang, cukup dan baik. 15 responden (16,7%) dalam kategori kurang, 55 responden (61,1%) dalam kategori cukup, dan 20 responden (22,2%) dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Tricahyono, Purwandari, dan Hakim (2015). *Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung*.

Archiliandi. (2016). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Oleh Perawat*

*Kepada Pasien Rawat Inap Rs Pku Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta: Umy.

Suni, Umanailo, Dabi. (2013). *Pengetahuan dan Motivasi dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Chasan Boesoirie Ternate*.

Barbara. (2008). Theory of integral nursing. *Advances in Nursing Science*. Vol. 31, No. 1, pp. E52–E73

Dwi R, Cahyu S, & Isma Y. (2015). *Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong*.

Yaseda, Noorlayla, dan Effendi. (2013). *Hubungan Peran Perawat Dalam Pemberian Terapi Spiritual Terhadap Perilaku Pasien Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri*.

Hamid, A. Y. (2000). *Buku rampai asuhan keperawatan jiwa*. EGC : Jakarta.

Hamid, A. Y. (2009). *Buku ajar aspek spiritual dalam keperawatan*. Jakarta: Widya Medika

Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013). *Hubungan Spiritualitas Perawat Dan Kompetensi Asuhan Spiritual*.

Priharjo, Robert. (2008). *Konsep dan prespektif praktik keperawatan professional*, ed 2. Jakarta:EGC

Perry, Anne G, Potter, Patricia A. (2010). *Fundamental of Nursing*. Vol 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika

Potter, P.A & Perry, A.G. 2008. *Buku ajar fundamental keperawatan, konsep, proses, dan praktik*. Volume 1. Edisi 4. Alih Bahasa : Yasmin Asih, S.Kp, dkk. EGC : Jakarta

- Potter & Perry. 2005. *fundamental keperawatan, konsep, proses, dan praktik. Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Seyedrasooly A, Rahmani A, Zamanzedeh A, Reza N.A, Jasemi M. (2014). Association Between Perception of Prognosis and Spiritual Well-Being Among Cancer Patiens. *Journal of Caring Sciences*, 2(1), 47-55.
- Hamid, A. Y. (2000). *Buku ajar aspek spiritual dalam keperawatan*. Jakarta: Widya Medika
- Kinasih, dan Wahyuningsi (2011). *Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia Di Bangsal Rumah Sakit Baptis Kediri*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pusat Data dan Informasi : JL. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 lantai 6 Blok C Jakarta Pusat*.
- Amin (2012). *Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Temanggung*.
- Anggriani (2014). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Kepada Pada Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Nagan Raya*.
- Apriyatmi M. (2015). *Tingkat pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual : thaharah dan sholat pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II*.
- Purwaningsi, Asmaningrum, dan Wantinyah (2013). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember*.
- Seyedrasooly A, Rahmani A, Zamanzedeh A, Reza N.A, Jasemi M. (2014). Association Between Perception of Prognosis and Spiritual Well-Being Among Cancer Patiens. *Journal of Caring Sciences*, 2(1), 47-55.
- Sitoru, R., & Yulia. (2006) *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit; Penataan Struktur & Proses (Sistem) Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: EGC
- Sonontiko. (2002). *Asuhan keperawatan teori dan praktik*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Wiga, E.F.P. & Erfin, F. (2017) *Gambaran Tindakan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Thaharah Dan Shalat Pada Pasien Terpasang Infus Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gamping*. Yogyakarta : Umy.
- Mulyono, W.A. (2011). *Penerapan spiritualitas di tempat kerja di RSI F dan hubungannya dengan kepuasan kerja perawat*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(2), 94-102. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/333> diakses 17 juni 2016.
- Wardah, Febtrina, dan Dewi (2017). *Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*.
- Young & Koopsen. 2005. *Spirituality, Health and Healing; An integrative approach, second edition*. California: LLC
- Kiran, dan Dewi (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Dan Spiritual Klien Terminal Di Rumah Sakit Tingkat II Dustira*.
- Zakiah. (2012). *Hubungan sikap dan karakteristik perawat dengan pendokumentasian Asuhan Keperawatan*

di RSUD Sidoarjo. Jurnal Keperawatan  
Bina Sehat.7 (2).